

**RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT PREKURSOR PADA
ANAK USIA 0-5 TAHUN DI POLI RAWAT JALAN SALAH
SATU RUMAH SAKIT SWASTA DI BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

WIWI

191FF02017



**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA 3
PROGRAM STUDI FARMASI
BANDUNG
2020**

Lembar Pengesahan

**RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT PREKURSOR PADA ANAK
USIA 0-5 TAHUN DI POLI RAWAT JALAN SALAH SATU RUMAH
SAKIT SWASTA DI BANDUNG**

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya
Program Pendidikan Diploma Tiga

WIWI

191FFO2017

Bandung, Juli 2020

Menyetujui

Pembimbing I



(apt .Wempi Budiana M.Si.,)

Pembimbing II



(apt.Widya Alighita M.Si.,)

RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT PREKURSOR PADA ANAK USIA
0-5 TAHUN DI POLI RAWAT JALAN SALAH SATU RUMAH SAKIT
SWASTA DI BANDUNG

ABSTRAK

Prekursor farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku /penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan dan produk jadi yang mengandung ephedrin, pseudoepedrin, norephedrin/phenylpropanolamin, ergometrin atau potasium permanganat.

Prekursor banyak digunakan untuk keperluan industri farmasi dalam memproduksi obat yang mengandung prekursor farmasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk pengobatan, penggunaan prekursor pada anak membutuhkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan kecanduan dan membahayakan penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat rasionalitas penggunaan obat prekursor anak usia 0-5 tahun di salah satu Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) swasta di Bandung, mengingat obat-obat sirup anak yang beredar di masyarakat banyak yang mengandung phenilpropanolamin dan pseudoephedrin yang merupakan golongan obat prekursor. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menganalisa pola persepsian menggunakan sampel resep anak usia 0-5 tahun di poli rawat jalan salah satu IFRS swasta di Bandung pada periode bulan Desember 2019 – Februari 2020, dan hasil penelitian menunjukkan 100 % resep tepat indikasi, 100% resep tepat dosis, 100 % tepat frekuensi dan 100 % tepat durasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola persepsian obat prekursor pada anak usia 0-5 tahun di poli rawat jalan salah satu IFRS swasta di Bandung tersebut rasional.

Kata kunci : Prekursor farmasi, Pola penggunaan obat, Resep

RATIONALITY OF THE USE OF PRECUSOR DRUGS IN CHILDREN AGE
0–5 YEARS IN POLY WALKING IN ONE OF THE PRIVATE HOSPITALS IN
BANDUNG

ABSTRACT

Pharmaceutical precursors are substances or starting materials or chemicals that can be used as raw / auxiliary materials for the needs of the pharmaceutical industry production process or intermediate products, bulk products and finished products containing ephedrine, pseudoephedrine, norephedrin/phenylpropanolamin, ergometrin or potassium permanganate.

Precursors are widely used for the needs of the pharmaceutical industry in producing drugs that contain pharmaceutical precursors needed by the community for treatment, the use of precursors in children requires special attention because it can cause addiction and endanger users. The purpose of this study was to see the rationality of the use of precursor drugs for children aged 0-5 years in one of the Private Pharmacy Hospital (IFRS) installations in Bandung, considering that child syrup drugs circulating in the community contain phenylpropanolamine and pseudoephedrin which are precursor drug classes. The data collection method used in this study is a quantitative descriptive study aimed at describing or analyzing prescribing patterns using prescription samples of children aged 0-5 years in outpatient care in one of the private IFRS in Bandung in the period of December 2019 - February 2020, and research results showing 100% precise prescription indications, 100% correct dosage prescriptions, 100% right frequency and 100% right duration. So it can be concluded that the pattern of prescribing precursor drugs in children aged 0-5 years in outpatient care in one of the private IFRS in Bandung is rational.

Keywords: Pharmaceutical precursors, Drug use patterns, Prescriptions

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, tak lupa sholawat beriring salam kita haturkan kepada baginda nabi kita Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Rasionalitas Penggunaan Obat Prekursor Pada Anak usia 0-5 tahun di poli rawat jalan salah satu rumah sakit swasta di Bandung“. Walaupun beberapa hambatan yang penulis alami selama proses pengerjaannya, tetapi penulis dapat menyelesaikan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan.

Penyusunan karya tulis ini ilmiah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Studi D3 Rekognisi pelajaran lampau (RPL) Jurusan Farmasi di Universitas Bhakti Kencana Bandung. Dan bagi penulis penyusunan karya tulis ini merupakan tugas yang tidak ringan, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri, banyak hambatan yang kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. H. Mulyana, SH, M.Pd., MH.Kes, selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana.
2. Dr. apt Entris Sutrisno, MH.Kes., selaku rektor di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Dr. apt. Patonah, M.Si., selaku Dekan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. apt. Lia Marliani, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Farmasi di universitas Bhakti Kencana Bandung.
5. apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si., Selaku ketua kaprodi diploma 3 Fakultas Farmasi di Universitas Bhakti Kencana Bandungi.
6. apt. Asep Roni, M.Si., selaku sekretaris prodi diploma 3 Fakultas Farmasi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
7. apt. Wempi Budiana, M.Si., selaku dosen pembimbing utama di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
8. apt. Widya Alighita, M.Si., selaku dosen pembimbing serta di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

9. Prof Dr.Demin Shen. M.Kes, FACS, FRCSC selaku Direktur Rumah Sakit Rajawali Bandung.
10. apt. Emma S Surahman, M.Si., Dra selaku Apoteker penanggungjawab di IFRS Swasta di Bandung.
11. Kedua orang tua, suami, anak dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi nasihat, semangat dan dorongan selama kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah ini
12. Seluruh teman teman seperjuangan studi farmasi diploma 3 Universitas Bhakti Kencana angkatan 2019 yang telah memberi dukungan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini di tempat saya bekerja yang ikut membantu selesainya karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan yang mungkin tidak disadari, dengan keterbatasan yang penulis miliki, maka saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menjadi jauh lebih sempurna sangatlah di harapkan, dan penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat dan menjadi ilmu pengetahuan baru bagi kita semua.

Bandung, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Pengertian Rumah Sakit.....	3
2.2 Pengertian Instalasi Rumah Sakit.....	5
2.3 Pengertian Prekursor Farmasi	6
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
BAB IV DESAIN PENELITIAN	12
4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
4.2 Populasi dan Sampel	12
4.3 Instrument Penelitian	14
4.4 Metode Pengambilan Data	14
4.5 Variabel dan Definisi Operasional	15
4.6 Pengolahan data dan Analisa Data.....	15
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
5.1 Hasil Penelitian	18
5.2 Pembahasan.....	18
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	21
6.1 Kesimpulan	21
6.2 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Hasil Penelitian.....	23
2. Tabel Ketepatan Data Penelitian.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Nama Jenis Jenis Prekursor	6
Tabel 2.2 Tabel Nama Obat Prekursor Sirup Di Salah Satu IFRS Swasta Di Bandung	7
Tabel 4.1 Tabel Contoh Form Pengambilan Data Resep Anak Yang Mengandung Obat Prekursor	14
Tabel 4.2 Tabel Contoh Form Persentase Kerasionalan Data Resep.....	15
Tabel 5.1 Tabel Data Persentase Kerasionalan	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Peraturan BPOM No 4 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1).

Berdasarkan peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No 4 Tahun 2018 pasal 1, Prekursor Farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan dan produk jadi yang mengandung ephedrin, pseudoephedrin, norephedrine/phenylpropanolamin, ergotamin, atau potasium permanganat .

Prekursor banyak digunakan untuk keperluan industri farmasi dalam memproduksi obat mengandung prekursor farmasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk pengobatan. Penyakit merupakan suatu keadaan tidak normal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, difungsi, atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Penyakit dibedakan menjadi penyakit menular, penyakit tidak menular dan penyakit kronis. Penyakit menular merupakan penyakit yang perlu diperhatikan karena menularkan penyakit kepada orang disekitarnya. Penyakit ini disebabkan oleh kuman yang menyerang tubuh manusia. Penyakit terbanyak terutama pada anak-anak usia 0-5 tahun adalah Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA).

Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah prekursor. Penggunaan prekursor pada anak memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan kecanduan dan membahayakan penggunaannya serta absorpsi, distribusi, metabolisme dan ekskresi obat pada anak berbeda dengan dewasa serta tingkat maturasi organ yang berbeda sehingga dapat terjadi perbedaan respon terapeutik atau efek sampingnya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah yaitu apakah pola persepsian obat prekursor pada anak usia 0-5 tahun di poli rawat jalan salah satu Instalasi Farmasi Rumah Sakit swasta di Bandung penggunaannya sudah benar atau tidak?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepsian penggunaan prekursor untuk pasien anak-anak usia 0-5 tahun di poli rawat jalan salah satu Instalasi Farmasi Rumah Sakit swasta di Bandung.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut

Bagi penulis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang jenis obat yang mengandung bahan obat prekursor.
- b. Memperoleh ilmu pengetahuan atau wawasan untuk penulis tentang indikasi obat prekursor pada anak-anak usia 0-5 tahun.

Manfaat Praktis

Bagi instansi :

- a. Bahan masukan bagi instansi untuk lebih memberi pengawasan kepada obat-obat jenis prekursor.
- b. Mengetahui berapa persentase pemberian resep dokter yang mengandung obat prekursor kepada pasien anak-anak usia 0-5 tahun pada bulan Desember 2019 – Februari 2020 di salah satu Instalasi Farmasi Rumah Sakit swasta di Bandung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Rumah Sakit :

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes No 3 tahun 2020).

2.1.2 Bentuk Dan Jenis Pelayanan Rumah Sakit

Berdasarkan Permenkes No 3 tahun 2020 pasal 5, bentuk Rumah Sakit ada 3 yaitu :

- a. Rumah Sakit statis, merupakan Rumah Sakit yang didirikan di suatu lokasi dan bersifat permanen untuk jangka waktu lama dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorang secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan kegawatdaruratan.
- b. Rumah Sakit bergerak, merupakan Rumah Sakit yang siap guna dan bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu dan dapat dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain. Rumah Sakit berbentuk bus, pesawat, kapal laut, karavan, gerbong kereta api, atau kontainer, difungsikan pada daerah tertinggal, perbatasan, kepulauan, daerah yang tidak mempunyai Rumah Sakit, dan/atau kondisi bencana dan situasi darurat lainnya, yang dalam memberikan pelayanan kesehatan harus melapor kepada kepala dinas kesehatan daerah kabupaten/kota tempat pelayanan kesehatan diberikan.
- c. Rumah merupakan Rumah Sakit yang didirikan di lokasi tertentu dan bersifat sementara selama kondisi darurat dan masa tanggap darurat bencana, atau selama pelaksanaan kegiatan dapat berbentuk tenda, kontainer, atau bangunan permanen yang difungsikan sementara sebagai Rumah Sakit.

Berdasarkan Permenkes NO 3 tahun 2020 pasal 6, sesuai jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dikategorikan:

1. Rumah Sakit umum, merupakan Rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Pelayanan kesehatan yang di berikan oleh Rumah Sakit umum adalah
 - a. pelayanan medik dan penunjang medik
 - b. pelayanan keperawatan dan kebidanan dan
 - c. pelayanan nonmedik
2. Rumah Sakit khusus, merupakan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

Rumah Sakit khusus dapat menyelenggarakan pelayanan lain di luar kekhususannya, meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan kegawatdaruratan, dan untuk pelayanan rawat inap di luar kekhususannya paling banyak 40% dari seluruh jumlah tempat tidur.

Rumah Sakit khusus terdiri atas:

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| – ibu dan anak; | – paru; |
| – mata; | – ketergantungan obat; |
| – gigi dan mulut; | – bedah; |
| – ginjal; | – otak; |
| – jiwa; | – orthopedi; |
| – infeksi; | – kanker dan; |
| – telinga-hidung-tenggorokan; | – jantung dan pembuluh darah. |

Selain Rumah Sakit khusus diatas, Menteri dapat menetapkan Rumah Sakit khusus lainnya, yaitu Rumah Sakit yang berupa penggabungan jenis kekhususan yang terkait keilmuannya atau jenis kekhususan baru. Penetapan Rumah Sakit khusus tersebut dilakukan berdasarkan hasil kajian dan rekomendasi asosiasi perumhaskitan serta organisasi profesi terkait (Permenkes No 3 tahun 2020 pasal 13).

2.2 Pengertian Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) No 4 tahun 2018 pasal 1 ayat 8, Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah bagian dari rumah sakit yang merupakan unit pelaksana fungsional yang diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengawasi, menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis kefarmasian di rumah sakit.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dikepalai oleh seorang apoteker dan dibantu beberapa orang apoteker dan Tenaga Teknis kefarmasian yang memenuhi persyaratan peraturan perundang undangan yang berlaku .

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker (BPOM No 4 tahun 2018 pasal 1), yang memiliki Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA) yaitu surat izin yang diberikan kepada Apoteker untuk dapat melaksanakan praktik kefarmasian pada fasilitas pelayanan kefarmasian (BPOM No 4 tahun 2018 pasal 1 ayat 15).

Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli madya farmasi, Analis farmasi dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker (BPOM No 4 tahun 2018 pasal 1 ayat 14)

yang memiliki surat Izin Praktik Tenaga Teknis Kefarmasian yang selanjutnya di singkat SIPTTK adalah surat izin praktik yang diberikan kepada tenaga teknis kefarmasian pada fasilitas kefarmasian (BPOM No 4 tahun 2018 pasal 1 ayat 16).

2.2.1 Tugas dan fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Tugas pokok dari instalasi farmasi Rumah Sakit berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 (Permenkes, 2016) tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit yaitu :

- a. Menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian yang optimal dan profesional serta sesuai prosedur dan etik profesi.
- b. Melaksanakan pengelolaan sediaan farmasi, Alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang efektif, bermutu dan efisien.

- c. Melaksanakan pengkajian dan pemantauan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat kesehatan, dan bahan Medis habis pakai guna memaksimalkan efek terapi dan keamanan dan meminimalkan resiko.
- d. Melaksanakan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) serta memberikan rekomendasi kepada dokter perawat dan pasien.

2.3 Pengertian prekursor farmasi

Prekursor farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat di gunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi yang mengandung ephedrine, pseudoephedrin, norephedrine / phenylpropanolamin, ergometrine, atau potasium permanganat (Peraturan BPOM No 4 tahun 2018 pasal 1 ayat 5).

Pengelolaan obat prekursor farmasi yang harus memiliki izin edar dan memuhi persyaratan keamanan, khasiat dan mutu sesuai dengan ketentuan perundang undangan, pengadaan obat Prekursor farmasi harus bersumber dari Industri Farmasi atau Pedagang Farmasi, dan harus dilengkapi dengan Surat Pesanan yang dapat dilakukan menggunakan sistem elektronik maupun menggunakan surat pesanan manual sesuai ketentuan peraturan perundang undangan (Peraturan BPOM No 4 tahun 2018 pasal 3).

2.3.1 Jenis Obat Prekursor

Secara resmi terdapat beberapa jenis prekursor yang diawasi oleh pemerintah, adapun tujuan pengawasan tersebut untuk menjamin ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, dan bermutu serta mencegah kebocoran dan penyimpanan dari jalur legal ke jalur ilegal atau sebaliknya dan mencegah terjadinya penyalahgunaan obat mengandung obat mengandung prekursor di kalangan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2010 secara resmi ada 23 jenis prekursor yang terbagi 2 kelompok sebagai berikut :

2.1. Tabel nama jenis jenis prekursor

NO	Tabel I	Tabel II
1	Anhidrida asetat	Aseton
2	Asam fenil asetat	Asam antranilat
3	Asam lisergat	Ethil Ether
4	Asam N asetil antranilat	Asam klorida
5	Ephedrin	Metil keton
6	Ergometrin	Asam sulfat
7	Ergometamin	Piperidin
8	1-fenil-2-propanon	Toluen
9	Isosafrol	Asam sulfur
10	Safrol	
11	Piperonal	
12	Kalium permanganat	
13	Pseudoephedrine	
14	3,4 metilendioksi fenil -2 – propanon	
15	Norephedrin (phenylpropanolamin) HCL	

Dengan dari data tabel 2.1 diatas Pseudoephedrin dan phenylpropanolamin (PPA) adalah bahan obat prekursor yang biasanya terkandung dalam obat batuk dan influenza, meskipun secara umum indikasi keduanya adalah dekongestan dan pelega nafas dan termasuk golongan obat bebas tetap saja disarankan untuk memeriksakan ke dokter terlebih dahulu sebelum mengkonsumsinya, karena obat prekursor apabila di salahgunakan dan akan membahayakan pgunanya terlebih pada pasien anak anak.

2.3.2 Jenis Obat Prekursor di salah satu Instalasi Farmasi Rumah Sakit swasta Bandung

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan PERMENKES RI Nomor 3 tahun 2015, penyerahan prekursor hanya dapat dilakukan oleh Apotek, Puskesmas, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Instalasi Farmasi Klinik, dokter dan Toko obat berizin .

Jenis obat prekursor di salah satu Instalasi Farmasi Rumah Sakit swasta di Bandung khususnya sediaan sirup untuk anak-anak usia 0-5 tahun tidak sebanyak seperti obat sirup lain, mengingat pengelolaan dan pengawasan obat yang mengandung prekursor harus lebih memenuhi peraturan perundang undangan, sehingga pemesanannya pun dibatasi untuk mencegah penyalahgunaan dan untuk mempermudah pengawasan.

Adapun dalam penelitian ini, lebih khusus meneliti kerasionalan resep obat yang di berikan dokter kepada pasien anak-anak usia 0-5 tahun. Peneliti bertujuan untuk mengetahui persentase pola peresepan obat sirup anak yang mengandung obat prekursor yang hasilnya bisa di dimanfaatkan baik oleh peneliti atau pun instansi, untuk lebih meningkatkan pengawasan apabila hasil yang diperoleh tidak rasional.

2.2 Tabel nama obat prekursor sirup di salah satu Instalasi Farmasi Rumah Sakit Swasta di Bandung :

Nama Obat	Komposisi	Indikasi	Dosis
Tremenza sirup	Setiap 5 ml Pseudoefedrin HCL 30 mg Triprolidine HCL 1,25 mg	Meringankan gejala flu karena alergi pada saluran nafas atas yang memerlukan dekongestan dan antihistamin	Anak anak : 6-12 tahun 3-4 kali sehari 5 ml 2-5 tahun 3-4 kali sehari 2,5 ml

Flutamol p sirup	Setiap 5 ml Paracetamol 150 mg Phenypropanolamin hcl 3,5 mg Chlorpheniramine maleat 0,5 mg Dextromethorpan HBr 5 mg Alkohol 2%	Meringankan gejala flu,demam,sakit kepala,hidungtersumbat, dan bersin bersin yang disertai batuk	Anak-anak 6-12 tahun 3 kali sehari 10 ml
Calorex sirup	Setiap 5 ml Paracetamol 120 mg Chlorpheniramin Maleat 1mg Phenylpropanolamin HCl 4 mg Guafenesin 15 mg	Meringankan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin yang disertai batuk	Anak anak 6-12 tahun 3 kali sehari 10 ml
Lapisiv sirup	Setiap 5 ml Dextromethorphan HBr 7,5 ml Guafenesin 75 mg Ammonium chloride 100 mg Phenilpropanolamin HCL 6 mg Diphenhydramine HCL 12,5 mg Sodium citrat 50 mg	Meringankan batuk pilek , bekerja sebagai antitusif, ekspektoran, dekongestan hidung dan antihistamin	Anak anak 6-12 tahun 3-4 kali sehari 5 ml 2-5 tahun 3-4 kali sehari 2,5 ml
Lacoldin sirup	Setiap 5 ml Paracetamol 250 mg Phenilpropanolamin HCL 6 mg Dextromethorpan HBr 7,5 mg chlorpeniramin maleat 1 mg	Meringankan gejala flu seperti demam,sakit kepala,hidung tersumbat,dan bersin bersin di sertai batuk	Anak anak 6-12 tahun 3 kali sehari 5 ml 2-6 tahun 2,5 ml
Sanaflu plus sirup	Setiap 5 ml paracetamol 120 mg Dekstrometorfana HBr 7,5 mg	Meringankan gejala-gejala flu seperti demam ,sakit kepala, hidung tersumbat dan batuk tidak berdahak	Anak anak 6-12 tahun 3 kali sehari

	Fenilpropanolamin HCL 3,5 mg		10 ml
Rhinos Junior sirup	Setiap 5 ml Pseudoephedrin HCL 15 mg Chlorpheniramin Maleat 1 mg	Meringankan bersin bersin dan hidung tersumbat karena pilek	Anak anak 6-12 tahun 3 kali sehari 5 ml 2-5 tahun 3 kali sehari 2,5 ml
Rhinos neo drop 10 ml	Setiap 0,8 ml :Pseudoephedrin HCL 7,5 mg	Meredakan hidung tersumbat karena pilek	Anak anak 2-5 tahun 2 kali sehari 0,4 ml < 2 tahun Sesuai petunjuk dokter